



**“KETERAMPILAN MENJELASKAN PELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD IT
UMMI DARUSSALAM BANDAR SETIA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**FAUZIYATI
NIM. 36.14.3.062**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**“KETERAMPILAN MENJELASKAN PELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD IT
UMMI DARUSSALAM BANDAR SETIA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan

Oleh :

FAUZIYATI
NIM. 36.14.3.062

Pembimbing I

Pembimbing II

Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

H. Pangulu Abdul Karim, Lc. MA
NIP: 19730716 200710 1 003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAKSI SKRIPSI



Nama : Fauziyati
NIM : 36.14.3.062
Fak/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
Pembimbing II : H. Pangulu Abdul Karim Nst, Lc, MA.
Judul Skripsi : **“Keterampilan menjelaskan pelajaran
dalam meningkatkan minat belajar siswa
di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten
Deli Serdang”**

Kata Kunci : Persiapan Mengajar, Kendala Mempersiapkan Pembelajaran, Keterampilan Menjelaskan,

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, kegiatan ini melibatkan interaksi antara Dalam proses pembelajaran, menjelaskan materi kepada siswa tidak gampang, nyatanya memerlukan beberapa keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar siswa mampu menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Seorang guru harus mampu menguasai berbagai keterampilan dalam mengajar agar mampu menjalankan berbagai peranannya. Di antara berbagai keterampilan mengajar, salah satunya adalah keterampilan menjelaskan. Sebab sering kali murid tidak memahami dalam kegiatan belajar mengajar, kejenuhan dan kebosanan sering dialami oleh peserta didik khususnya di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, maka keterampilan dalam menjelaskan pelajaran yang dimiliki oleh seorang guru merupakan aspek penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

Adapun masalah yang harus dipecahkan yaitu Bagaimana persiapan guru dalam proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dalam mempersiapkan pembelajaran, peran kepala sekolah dalam membina guru agar menguasai keterampilan menjelaskan dan usaha guru dalam menguasai keterampilan menjelaskan. Tujuan penelitian ini untuk menjawab segala permasalahan di atas.

Menurut Moh, Uzer Usman, Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya sebab akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Adapun yang menjadi key informan adalah guru. Informan lainnya adalah kepala sekolah dan peserta didik.

Persiapan guru mengajar terdiri dari RPP, Silabus, media pembelajaran dan lain sebagainya. kendala yang dialami guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran ketika pembuatan RPP yang bisa terbilang cukup rumit, sehingga membuat banyak guru yang malas untuk membuatnya ketika akan mengajar, pembuatan media yang memakan biaya juga membuat banyak guru hanya terfokus dengan sumber buku ajaran, peran kepala sekolah dalam membina guru agar menguasai keterampilan menjelaskan pelajaran dengan memberikan pembinaan-pembinaan kepada guru dan staf-staf yang ada di sekolah, usaha guru untuk menguasai keterampilan menjelaskan, dengan merencanakan isi pesan dari materi pembelajaran, menyusun apa saja yang akan disampaikan kepada siswa yang dapat menggali kemampuan daya berfikir, bahasa, keterampilan dan lain sebagainya.

Dosen Pembimbing I

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP.19770808 200801 1 014

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, Mei 2018
Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Fauziyati
Nim : 36. 14. 3.062
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah /
S1
Judul Skripsi : Keterampilan Menjelaskan Pelajaran
Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
Di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten
Deli Serdang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP.19770808 200801 1 014

H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziyati

Nim : 36.14.3.062

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI

Judul Skripsi : Keterampilan Menjelaskan Pelajaran Dalam
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD IT
Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan
Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka jelas dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018
Yang membuat pertanyaan

Fauziyati
NIM : 36.14.3.062

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah senantiasa memberi kemudahan kepada setiap makhluk-Nya yang sabar dan pandai bersyukur, tidak lupa pula shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keterampilan Menjelaskan Pelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang”** ini dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang tulus menjadi jalan kemudahan bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Paiman** dan Ibunda **Tuti Risna Wati** yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Karena berkat doa dan dukungan merekalah skripsi ini dapat diselesaikan dan berkat kasih sayang dan pengorbanannyalah penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S1) di UIN SU Medan.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.

3. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Salminawati, SS, M.A.** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah TITK UIN Sumatera Utara yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
5. Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak **H. Pangulu Abdul Karim Nst, Lc, M.A.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan keluangan waktu, motivasi, kesabaran, arahan serta bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh Guru dan Staf SD IT Ummi Darussalam yang telah membantu dan dapat meluangkan waktu serta memberikan motivasi kepada penulis.
7. Kakak **Liska Am.Keb**, Adik **Nadella** dan *grandma* tercinta **Kartinem** yang telah senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan semangat serta motivasi bagi penulis untuk menjadi lebih baik.
8. Teman-teman seperjuangan PGMI-2 yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat karib tersayang, **Evi Juliani, Nurul Hikmah Daulay, Hoddiah Tambunan, Fitri Ani Maha**, dan teman-teman pondokan Rabithah, terkhusus teman-teman satu kamar, **Ayu Lestari, Ida Dora Manik** yang senantiasa mendoakan dan member semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral dan material hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Menjelaskan	7
1. Pengertian Keterampilan Menjelaskan.....	7
2. Tujuan Memberikan Penjelasan	10
3. Komponen Keterampilan Menjelaskan	10
B. Pengertian Minat dan Belajar.....	14
1. Pengertian Minat	14
2. Macam-Macam Minat	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	16
4. Fungsi Minat dalam Proses Belajar Mengajar	18
C. Belajar	21
1. Pengertian Belajar	21
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	23
3. Unsur-Unsur Minat Belajar	23
D. Penelitian Relevan	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian	30
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
1. Teknik Pengumpulan Data	30
a. Pengamatan (Observasi).....	30
b. Wawancara	31
c. Dokumentasi.....	32
D. Analisis Data	32
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	34

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	37
1. Sejarah Berdirinya SD IT Ummi Darussalam.....	37
2. Visi dan Misi SD IT Ummi Darussalam	38
3. Keadaan Siswa	39
4. Keadaan Guru.....	40
5. Sarana dan Prasarana.....	41
6. Struktur Organisasi Sekolah.....	42
B. Temuan Khusus Penelitian.....	43
1. Persiapan Guru dalam Proses Pembelajaran.....	43
2. Kendala yang dialami Guru dalam Mempersiapkan Proses Pembelajaran.....	46
3. Peran Kepala Sekolah dalam Membina Guru agar Mengasai Keterampilan Menjelaskan	49
4. Usaha Guru Untuk Menguasai Keterampilan Menjelaskan Pembelajaran	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Persiapan Guru dalam Proses Pembelajaran.....	52
2. Kendala yang dialami Guru dalam Mempersiapkan Proses Pembelajaran.....	53
3. Peran Kepala Sekolah dalam Membina Guru agar Mengasai Keterampilan Menjelaskan	54
4. Usaha Guru Untuk Menguasai Keterampilan Menjelaskan Pembelajaran	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Jumlah Siswa.....	39
Tabel 4.2. Jumlah Tenaga Pendidik	40
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana	41
Tabel 4.4. Struktur Organisasi Sekolah.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga pengelolaan pendidikan harus mengacu pada sebuah perubahan yang terjadi pada setiap manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.² Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, kegiatan ini melibatkan interaksi antara individu yaitu guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang biasa disebut belajar-mengajar atau proses pembelajaran yang berlangsung dalam situasi yang sama dan ditempat yang sama pula.

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hal. 91.

²Din Wahyudin, dkk, (2009), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal.33.

Pengajar memegang peranan penting, artinya keberhasilan proses pembelajaran banyak tergantung dari pihak pengajar itu sendiri.³ Perubahan yang terjadi pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh kesiapan fisik maupun mental tenaga pendidik atau pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai setiap materi yang diajarkan dan menghubungkan pengetahuan lain yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Guru harus mampu mengemas materi serta menyajikan sedemikian rupa sehingga siswa mudah menguasai dan mengembangkan materi tersebut dengan menggunakan kreativitasnya. Untuk itu, maka didalam proses belajar mengajar diperlukan adanya keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam menjelaskan pelajaran.

Guru harus mampu membuat peserta didik berfikir bahwa belajar itu tidak hanya sekedar menerima informasi dari orang lain tentang apa yang ingin diketahuinya saja, guru harus mampu melibatkan peserta didik secara total dalam proses belajar tersebut sehingga siswa tidak hanya menerima informasi tetapi mampu mencari informasi.⁴

Dalam proses pembelajaran, menjelaskan materi kepada siswa tidak gampang, nyatanya memerlukan beberapa keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar siswa mampu menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Seorang guru harus mampu menguasai berbagai keterampilan dalam mengajar agar mampu menjalankan berbagai peranannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar kejenuhan dan kebosanan sering dialami oleh peserta didik khususnya di SD IT Ummi Darusslam Bandar Setia Kecamatan

³Sudirman Danim, dkk, (2013), *Pedagogi, Andragigi, dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta Cv, hal. 76.

⁴Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 44-45.

Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, maka keterampilan dalam menjelaskan pelajaran yang dimiliki oleh seorang guru merupakan aspek penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

Seorang guru harus memiliki keterampilan yang bervariasi misalnya dengan memanfaatkan berbagai macam benda yang ada disekitar siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran sebagai media dalam pembelajaran, guru harus mampu menjelaskan berbagai hal kepada peserta didiknya. Penjelasan yang disampaikan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir peserta didiknya.

Keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjelaskan pelajaran mampu membuat siswa lebih fokus kepada materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa judul yang tepat dalam penelitian ini adalah ” **Keterampilan Menjelaskan Pelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT Umami Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas, yang menjadi fokus penelitian ini berkaitan dengan keterampilan guru dalam menjelaskan pembelajaran dan minat belajar siswa di SD IT Umami Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Sesuai fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, sehingga mempermudah penelitian ini dalam mendapatkan informasi yang tepat sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan guru dalam proses pembelajaran di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?
2. Apakah kendala yang dialami guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membina guru agar menguasai keterampilan mengajar, terutama keterampilan menjelaskan di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?
4. Bagaimana usaha guru untuk menguasai keterampilan menjelaskan pembelajaran di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kesiapan guru dalam proses pembelajaran di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
2. Kendala yang dialami guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
3. Peran kepala sekolah dalam membina guru agar menguasai keterampilan mengajar, terutama keterampilan menjelaskan di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

4. Usaha guru untuk menguasai keterampilan menjelaskan pembelajaran di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoretis maupun praktis, adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai keterampilan menjelaskan pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Untuk pembaca atau peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bahan referensi bagi pembaca atau peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif mengenai keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran.

- b. Untuk siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

c. Untuk lembaga

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan keterampilan dan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menjelaskan

1. Pengertian Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh hasil yang optimal.⁵ Keterampilan tidak datang begitu saja, begitu praktik, langsung dapat terampil dalam mengajar. Tetapi harus melalui proses kematangan-kematangan dan kemampuan-kemampuan tersendiri, di samping intensitas dan kontinuitas dalam praktik mengajar itu sendiri.

Berdasarkan hal diatas, maka untuk mendapat suatu keterampilan dalam mengajar, sudah tentu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh seorang guru. Adapun mengenai syarat-syarat tersebut dapat dibagi dalam 2 bagian yaitu: adanya kesiapan yang bersifat fisik, adanya kesiapan yang bersifat non fisik.⁶

Adapun yang dimaksud dengan kesiapan fisik disini adalah bahwa seorang guru harus benar-benar meyakinkan, maksudnya penampilan dirinya haruslah benar-benar menunjukkan adanya wibawa seorang guru. Dalam hal ini harus ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: kondisi badan yang benar-benar sehat, kerapian dan kebersihan yang selalu terlihat.

⁵A. Majid, (2013), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 232.

⁶Mukhrin, *et.al*, (1991), *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, Surabaya: Al-Ikhlas, hal. 41.

Sedangkan yang dimaksud dengan kesiapan yang bersifat non phsyik antara lain: dikuasainya bahan dengan baik, dikuasainya metodologi mengajar secara mantap, dikuasainya teknik komunikasi dengan orang lain, dalam hal ini siswa. Latihan keterampilan mengajar terbatas (LKMT) ini dilaksanakan guna melatih keterampilan-keterampilan tertentu.

Keterampilan dasar dalam mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasian berbagai strategi pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya, ada beberapa keterampilan dasar dalam mengajar, diantaranya yaitu: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing, keterampilan mengelola, keterampilan pembelajaran perseorangan dan keterampilan menutup pelajaran.⁷

Seorang guru yang berperan sebagai pendidik dan pengajar, harus memiliki keterampilan mengajar atau dikenal dengan (*Teaching Skills*), dimana keterampilan mengajar dapat dilahirkan melalui *micro teaching* yang harus dikuasai dahulu oleh praktikan atau seorang guru sebelum melaksanakan di kelas.

Salah satu yang menjadi keterampilan mengajar guru adalah keterampilan guru menjelaskan pelajaran. Pengertian menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya siswa dengan mudah dapat memahaminya.⁸

⁷Rusman, (2014), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 80-92.

⁸Hamid Darmadi, (2012), *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, hal. 4.

Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya sebab akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.⁹

Keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru sebagai pengajar karena sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

Seorang guru sangat penting memiliki penguasaan dalam menjelaskan, karena dengan penguasaan memungkinkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengetahui tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memperluas pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menjelaskan pelajaran adalah kemampuan seseorang dalam mengorganisir dan merencanakan pengajaran dengan menggunakan dan menggabungkan berbagai komponen-komponen keterampilan mengajar.

Pada hakikatnya fungsi utama menjelaskan adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu keterampilan guru untuk menjelaskan masalah atau teori kepada siswa harus memenuhi sehingga siswa mudah menerima dan menyerapnya. Penjelasan oleh guru selain untuk memberikan pengalaman, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir mengungkapkan gagasan, perasaan,

⁹Moh, Uzer Usman, (2006), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, hal 88.

¹⁰Mulyasa, (2005), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdah, hal 80.

persetujuan serta keinginan penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

2. Tujuan Memberikan Penjelasan

- a. Membimbing anak didik untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi dan prinsip secara objektif, dan benar.
- b. Melibatkan anak didik untuk berfikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c. Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- d. Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.¹¹

3. Komponen Keterampilan Menjelaskan

Komponen keterampilan menjelaskan terbagi atas:

- a. Analisis dan Perencanaan Menjelaskan

Ada dua hal yang perlu dianalisis dan direncanakan pada keterampilan menjelaskan, yaitu: isi pesan yang akan disampaikan dan anak didik sebagai penerima pesan. Keberhasilan menjelaskan isi pesan akan terletak pada bagaimana perencanaan itu dibuat, dan keberhasilan perencanaan akan terletak pada bagaimana analisis pemecahan masalah yang diorganisasikan secara sistematis.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 131-132.

1). Isi Pesan

Menganalisis dan merencanakan isi pesan, meliputi tiga tahap keterampilan, yaitu:

- a). Menetapkan apa yang memerlukan penjelasan: masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan dalam pikiran, dan lain-lain. Berikutnya adalah menganalisisnya, serta meneliti apa yang harus dihubungkan dalam menjelaskan. Sangat penting untuk menulis unsur yang harus dihubungkan, kemudian membuat diagram antarunsur/onsep itu. Dalam hal ini hubungan akan tampak konkret bentuknya, hal-hal yang tidak kelihatan dan kompleks menjadi gampang untuk dilihat.
- b). Mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur/konsep atau komponen yang harus dihubungkan.
- c). Membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibuatnya. Perbedaan bentuk hubungan akan menghasilkan perbedaan generalisasi.

2). Penerima Pesan

Dalam menjelaskan perlu diperhatikan ciri-ciri atau karakteristik si penerima pesan, yaitu anak didik sebagai suatu kelompok. Karakteristik tersebut ialah: usia, jenis kelamin, kemampuan kelompok, pengalaman, lingkungan sekolah dan kebijakan.

Perbedaan keadaan anak didik yang disebabkan oleh hal-hal tersebut akan menentukan keberhasilan guru dalam menjelaskan. Guru secara mental harus

dapat memperkirakan hasil belajar anak didik yang ditentukan oleh kesiapan anak didik menerima penjelasan.¹²

a). Penyajian Suatu Penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kejelasan. Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Hindarkan penggunaan kata yang tidak perlu.
2. Penggunaan Contoh atau ilustrasi. Memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual).
3. Penekanan. Dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah/pokok utama dan mengurangi informasi yang tidak terlalu penting.
4. Umpan Balik. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertian siswa ketika penjelasan itu diberikan.¹³

Bagi setiap muslim yang berilmu pengetahuan meyakini benar, bahwa ilmu seseorang itu harus diajarkan kembali kepada orang lain. Ia harus secara ikhlas wajib menyampaikan kepada orang lain segala apa yang diperintahkan Allah SWT, dan segala apa yang dilarang Allah SWT. maka seorang guru atau

¹²Syaiful Bahri Djamaran, (2000), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 133-135.

¹³Rusman, (2014), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 88.

pengajar harus mengajar dengan sebaik-baiknya sebab ilmu juga merupakan nikmat yang besar dari Allah, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

وعن ابن مسعود رضي الله عنه قل : قل رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا حسد الا في اثنتين : رجل اتاه الله ما لا فسلطه على هلكته في الحق , ورجل اتاه الله الحكمة فهو يقضي بها ويعلمها . (متفق عليه).

Artinya:

“Dari Mas’ud r.a. berkata, Rasulullah s.a.w. bersabda: “Tidak boleh ada cita-cita untuk mendapatkan nikmat seperti orang lain kecuali dalam dua hal yaitu: terhadap seseorang yang dikaruniai harta oleh Allah kemudian ia penggunaan untuk membela kebenaran, dan terhadap yang dikaruniai ilmu pengetahuan kemudian ia mengamalkan dan mengajarkannya.”(Riwayat Bukhari dan Muslim).¹⁴

Adapun alasan perlunya keterampilan menjelaskan yang harus dikuasai oleh guru bertujuan:

1. Meningkatkan keefektifitasan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karena pada umumnya pembicaraan lebih di dominasi oleh guru dari pada oleh siswa.
2. Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas bagi siswanya, tetapi hanya jelas bagi guru itu sendiri. Hal ini tercermin dalam ucapan guru “sudah jelas bukan? Atau “dapat dipahami bukan? Oleh karena itu kemampuan mengelola tingkat pemahaman siswa sangat penting dalam memberikan penjelasan.
3. Tidak semua siswa dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Oleh karena itu guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.
4. Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat di manfaatkan oleh siswa dalam belajar. Guru perlu membantu siswa dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.¹⁵

¹⁴Muslich habir, (1991), *Terjemahan Riyadlus Shalihin*, Semarang: CV Toha Putra, hal. 278.

¹⁵Moh. Uzer Usman, *Op.Cit*, hal. 89.

B. Pengertian Minat dan Belajar

1. Pengertian Minat

Minat secara bahasa diartikan sebagai keinginan yang kuat, gairah, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.¹⁶ Sedangkan secara istilah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat diartikan sebagai keinginan yang kuat, gairah, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.¹⁷

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan dan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.¹⁸

Sardiman A. M. berpendapat bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.”¹⁹

Dari beberapa definisi yang diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

¹⁶Tim Prima Pena, (2004), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press, hal. 532.

¹⁷Tim Prima Pena, (2004), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press, hal. 532.

¹⁸Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 180.

¹⁹Sardiman A.M, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali, hal. 76.

Dengan minat inilah maka seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai sesuatu yang diminatinya. Sedangkan bagi seseorang yang kurang berminat terhadap sesuatu maka ia kurang berusaha bahkan lebih cenderung mengabaikannya. Besar kecilnya minat seseorang akan menentukan besar kecilnya hasil yang akan diperoleh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS An-Najm: 39).²⁰

Dari keterangan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa minat termasuk dengan usaha, misalnya seseorang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya jika seseorang yang kurang memiliki minat ia akan kurang berusaha bahkan cenderung mengabaikannya.

2. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan.

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman dan kebebasan beraktifitas. Minat kultural atau sosial adalah minat yang timbulnya

²⁰ Departemen Agama RI, (2004), *Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, hal. 527.

karena proses belajar, minat ini secara langsung berhubungan dengan diri kita.

- b. Berdasarkan arahnya minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang telah mendasar atau minat asli, misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:
 - 1). *Expressed Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi, dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
 - 2). *Manifest Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
 - 3). *Tested Interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes obyektif yang diberikan nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek atau masalah biasanya memajukan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.²¹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan akan menjadi sebab dan akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama, berikut ini dapat dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut:

²¹ Abdul Rahman Shaleh da Muhib Abdul Wahab, Op.Cit. hal. 265-268.

a. *The Factor Inner Urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkungan yang sesuai dengan kegiatan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b. *The Factor Of Social Motive*

Minat seseorang terhadap objek akan sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status minat yang tinggi pula.

c. *Emosiona Factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam suatu kegiatan.²²

Menurut Crew dan Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- 1). Dorongan dari dalam individu misalnya dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

²²Makmum hairani, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: PT Aswaja Pressindo, hal. 139-140.

- 2). Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan.
- 3). Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi, bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada saat aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.²³

Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan antara ketiganya.

4. Fungsi Minat dalam Proses Belajar Mengajar

Dapat dikatakan minat dalam proses belajar, sebagai proses menentukan tercapainya tujuan belajar. Guru harus menyadari bahwa tidak setiap pelajaran menarik perhatian siswa, sebagaimana juga tidak semua murid menaruh perhatian terhadap bahan ajar yang sama, karena itu mutlak diperlukan kecakapan guru untuk dapat memberikan motivasi, membangkitkan minat dan perhatian murid terhadap bahan pelajaran yang sedang diajarkan.

Minat memiliki fungsi yang sangat besar untuk mencapai tujuan pengajaran. Hal ini harus disadari oleh guru dalam proses belajar mengajar.

²³Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahid, (2005), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Renada Media, hal. 264.

Dalam proses belajar mengajar guru dapat melihat bagaimana minat siswa untuk mengikuti jalannya pelajaran.

Bila siswa menunjukkan perhatian yang tinggi, mau bertanya dari materi yang kurang difahami, ini menandakan adanya minat siswa yang tinggi terhadap pelajaran, sebaliknya bila siswa menunjukkan rasa gelisah, ribut atau menimbulkan pertanyaan yang kurang berkenaan dengan materi yang diajarkan, ini menunjukkan minat belajar siswa belum terbentuk secara baik.

Minat dapat diselaraskan dengan kemauan atau keinginan. Dalam proses terjadinya kemauan itu disadari oleh empat tahapan, yaitu: motif-motif (sebab-sebab alasan), perjuangan antara motif, keputusan kemauan (hasil pemilihan), perbuatan kemauan (menunaikan keputusan kemauan).²⁴

Minat yang tinggi akan mendukung anak lebih baik dan mau berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui materi pelajaran yang sedang diajarkan guru. Dan juga mendorong untuk merumuskan pelajaran dan mengadakan program pelajaran secara baik. Dalam ayat Al-Qur'an dianjurkan agar setiap individu mampu mengorganisir dan membuat program kerja, terutama yang akan dilaksanakan pada hari-hari berikutnya.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

²⁴ Abu Ahmadi, (2009), *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 114.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr:18).²⁵

Dari ayat tersebut terdapat beberapa ajaran kepada orang-orang yang berfikir dan mempunyai semangat yang tinggi dalam meraih prestasi. Hal ini bertujuan untuk menjiwai dan mempunyai minat yang tinggi untuk melakukan kegiatan. Maka fungsi minat disini dapat dilihat untuk menumbuhkan optimisme yang tinggi dengan cara membuat rencana pelajaran secara baik. Jadi, minat siswa disini dapat dilihat dengan adanya semangat siswa dalam mempersiapkan diri sebelum berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Segala aktifitas yang dilakukan dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktifitas manusia bersifat positif disebut belajar. Di dalam Islam setiap manusia dituntut untuk senantiasa belajar , karena orang yang belajar adalah orang-orang yang berilmu dan sebaliknya, orang-orang yang berilmu sangat mulia disisiNya.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman:

وَإِذَا قِيلَ اُنْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

²⁵Departemen Agama RI, (2004), *Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, hal. 548.

Artinya:

“Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-Mujadalah: 11).²⁶

Belajar merupakan kegiatan rutinitas manusia untuk menempuh hidup di dalam kehidupannya. Di dalam belajar manusia mengalami perubahan. Istilah perubahan memiliki arti bahwa seseorang itu telah belajar maka mengalami perubahan tingkah laku, baik itu dari aspek pengetahuan, maupun aspek-aspek sikapnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan lain-lain. Singkatnya belajar adalah aktivitas sadar yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran, orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.²⁷

Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

²⁶Departemen Agama RI, (2004), *Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, hal.

²⁷Abdul Rahman Shaleh, (2008), *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, hal. 206.

Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

L.D. Crow dan A. Crow mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan kebiasaan-kebiasaan (habitual), pengetahuan, dan sikap-sikap.

Melvin H. Marx mengatakan bahwa belajar adalah perubahan yang dialami secara relatif abadi dalam tingkah laku yang pada dasarnya merupakan fungsi dari suatu tingkah laku sebelumnya.³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli pendidikan di atas peneliti berpendapat bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan kecakapan tertentu yang baru ke arah yang baik secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 13.

²⁹Mardianto, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 34.

³⁰Purwa Atmaja Prawira, (2012), *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 227.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan lagi menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overleapping* tetap ada yaitu:

- 1). Faktor-faktor non sosial
- 2). Faktor-faktor sosial

- b. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- 1). Faktor-faktor fisiologis
- 2). Faktor-faktor psikologis³¹

3. Unsur- Unsur Minat Belajar

Ada beberapa unsur-unsur minat belajar yang meliputi:

- a. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Maka dari itu, semakin intensif perhatian belajar semakin berhasillah belajar, oleh karena itu

³¹Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan;Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 48.

materi dan penyampaian sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif.³²

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang memiliki perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus dengan belajar.

b. Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Yang dimaksud dengan perasaan disini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang didalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek”.³³

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

³²H. Mustaqim, (2008), *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama Dengan Fak.Tarbiyah IAIN Walisonggo Semarang, hal. 34.

³³W.S. Winkell, (1996), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, hal. 30.

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata dalam kehidupan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.³⁴

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya, segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

d. Keaktifan Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya keaktifan tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi siswa harus aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Karena siswa yang menjadi subjek. Dialah yang belajar dengan melakukan kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai perilaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar.

Aktivitas belajar yang dilakukan hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit, 114.

Metode-metode yang dapat membangkitkan keaktifan siswa diantaranya adalah metodeeksperimen, demonstrasi, pemecahan masalah, diskusi dan penugasan.³⁵

Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. sebaliknya, bila bahan pelajaran sesuai dengan minat siswa maka akan menarik minat siswa untuk belajar dan akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan landasan teoritis yang penulis uraikan terlebih dahulu, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang aan diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zul Ardiansyah (2009) yang berjudul Keterampilan Guru Menjelaskan Dan Hubunganya Dengan Penguasaan Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di MAS Al-Washliyah Univa Medan. Penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dan hubungannya dengan penguasaan belajar siswa pada materi fiqih di MAS Al-Washliyah Univa Medan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gusri Dahriani (2010) yang berjudul Keterampilan Guru Menjelaskan Pelajaran Bidang Studi Agama Islam Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP Pahlawan Medan. Penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara

³⁵Moh. Uzer Usman, (1999), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, hal 22.

keterampilan guru menjelaskan pelajaran bidang studi agama islam dengan hasil belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nursiah Panjaitan (2013) yang berjudul Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Menjelaskan Materi Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 106825 Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang. Penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru menjelaskan dengan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedurnya tidak dengan menggunakan prosedur statistik dan kuantitatif, atau dalam hal ini penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal-balik.³⁷

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini sangat berkaitan dengan fokus serta rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Filosofi penelitian kualitatif dalam suatu penelitian merupakan kegiatan yang berusaha mengamati, menganalisis, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi suatu kejadian secara alamiah. Kejadian ini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan menjelaskan pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Umami Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

³⁶Salim dan Syahrudin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hal.46.

³⁷*Ibid*, hal. 41.

Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif menurut Meleong, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti terlibat langsung dalam kancah penelitian untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, diskusi, pengukuran langsung. Serta mempelajari dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Peneliti menjadi instrumen utama agar dapat mengumpulkan data seobjektif mungkin. Manusia sebagai instrumen dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.
3. Data bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk kata-kata atau gambar. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang diperoleh melalui naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dan dokumen-dokumen.
4. Analisis data bersifat induktif. Melalui teknik ini, penulis dapat menguraikan latar secara penuh dan membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel.
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil karena hubungan bagian-bagian yang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.³⁸

Dari karakteristik tersebut menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif.

³⁸Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 8-13.

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah SD IT Umami Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Ketepatan penggunaan pengumpulan data bergantung pada keperluan, yakni jenis data yang dikumpulkan dan situasi yang dijumpai dalam pengumpulan data. Oleh karena itu jenis yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa deskripsi keterampilan menjelaskan pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka teknik yang digunakan adalah pengamatan (observasi) lapangan dan wawancara serta dokumentasi.

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah kegiatan keseharian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu untuk melaksanakan pengamatan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah teknik observasi dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengupayakan perilaku alami dari subyek agar tetap terjaga tanpa adanya pengaruh dari perilaku peneliti. Hasil pengamatan diinterpretasikan sesuai dengan keadaan empiris, dengan demikian, peneliti melibatkan pemahaman terhadap perilaku subyek yang kemudian diungkapkan ke dalam laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, selama observasi berlangsung peneliti melakukan kegiatan pencatatan, perekaman, pendeskripsian dan penginterpretasian data yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran. Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar sebagaimana adanya dan tidak dibuat-buat.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.³⁹

Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Dengan kata lain wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subyek.

³⁹Salim dan Syahrur, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaa Media, hal 119.

Tenik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Namun dalam pelaksanaannya, konteks wawancara dapat berkembang di luar rubrik wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak berwawancara dimintai penjelasan mengenai hal-hal yang melatar belakangi perilakunya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber data penelitian, yaitu guru dan siswa. Wawancara terhadap guru ditunjukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keterampilan menjelaskan pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk triangulasi kebenaran data yang disampaikan guru.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian. Di samping itu, dokumentasi juga digunakan untu mengecek kembali bila ada data yang belum tercatat maupun bila ada data yang meragukan pada saat observasi dilaksanakan.

D. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data secara kolektif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan beerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan

yang dapat dikelola, mesintesisikannya, mencari menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis yang bersifat kualitatif dengan deskriptif analisis. Analisis ini digunakan untuk mengungkap hasil penelitian yang berkenaan dengan keterampilan menjelaskan pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Nurhafiza Desa Sei Rotan. Proses analisis data tersebut dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, dengan beberapa metode pengumpulan data di atas, selanjutnya peneliti mempelajari secara mendalam untuk mengetahui tentang keterampilan menjelaskan pelajaran dengan kenyataan di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data-data yang diperoleh dicatat secara rinci, selanjutnya dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan judul penelitian.

⁴⁰Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 248.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan upaya melakukan tindakan.

4. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Verifikasi data yang disajikan peneliti adalah data-data yang di dukung valid dan konsisten, agar kesimpulan yang diambil kredibel.⁴¹

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Adapun cara untuk lebih terpercaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian yaitu:

a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.

b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama dengan informan di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

c. Melakukan Triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data

⁴¹*Ibid*, hal. 248.

pengamatan dokumen. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapatkan masukan dari orang lain. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi.
- e. Kecukupan referensi. Dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik penulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan memperhatikan kecocokan arti fungsi unsure-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang dilakukan untuk menjamin keteralihan adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kebergantungan dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik:

- a. Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti atau dari objek penelitian.
- b. Menganalisis dengan memperhatikan kasus negative.
- c. Mengkonfirmasi setiap simpulan dari setiap tahap kepada subjek penelitian.

Selanjutnya mengkonsultasikan kepada pembimbing, promotor atau konsultan. Selain itu untuk mempertinggi dependabiliti dalam penelitian juga

dapat digunakan mengambil dokumentasi/ foto kegiatan menggunakan kamera, video dalam pencatatan data.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian kepastian dalam penelitian disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Keabsahan data dan laporan penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pembimbing sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, analisis data dan penyajian data penelitian.⁴²

⁴²Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, hal. 276.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil sekolah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Ummi Darussalam terletak di Jalan Terusan Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. SD IT Ummi Darussalam berdiri sejak tahun 2006. Berawal dari pengalaman sang pemilik yayasan yang menjadi seorang guru ngaji, maka Ibu Rodiah S.Pd.I berinisiatif untuk mendirikan sekolah dasar yang berbasis Islami. Pertama kali SD IT berdiri hanya memiliki 4 ruangan kelas untuk belajar dan 1 ruangan untuk kepala sekolah dan guru.

Letak sekolah yang cukup strategis dengan masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam, membuat SD IT Ummi Darussalam berkembang cepat, hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang ada berada di sekolah tersebut, keadaan sarana sekolah dengan jumlah siswa yang tidak sesuai membuat siswa belajar secara bergantian dengan dibagi menjadi dua gelombang, ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang.

Melihat keadaan siswa yang setiap tahunnya selalu bertambah, kepala yayasan Ibu Rodiah S.Pd.I berinisiatif untuk menambah 2 ruang kelas untuk

belajar, 2 ruangan untuk kamar mandi, dan 1 ruangan untuk praktik sholat. Sejak awal berdiri hingga sampai saat ini, SD IT Ummi Darussalam dipimpin oleh Ibu Rodiah S.Pd.I.

2. Visi dan Misi SD IT Ummi Darussalam

Visi

Mewujudkan layanan pendidikan yang menumbuhkan kembangkan potensi, prestasi, kompetisi dan kemandirian peserta didik, berlandaskan akhlak mulia, iman dan taqwa.

Misi

- a. Menyediakan berbagai kegiatan siswa (kegiatan ekstrakurikuler) yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- b. Mengadakan berbagai kegiatan belajar siswa di luar jam belajar siswa (kegiatan ekstrakurikuler) yang dapat mengembangkan kemampuan akademik siswa dalam belajar.
- c. Melaksanakan proses belajar mengajar secara teratur dan disiplin.
- d. Meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran yang teratur dan berkala sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan program sekolah.
- e. Meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta dapat memantau keberhasilan dan kelemahan proses pembelajaran.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting setelah guru, karena tanpa adanya siswa maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Siswa adalah orang yang belajar serta menjadi objek dalam suatu proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menerima mata pelajaran sesuai kurikulum pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, maka jumlah keseluruhan siswa di SD IT Ummi Darussalam saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1
KEADAAN JUMLAH SISWA SD IT UMMI DARUSSALAM
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	12	10	22
2.	I B	11	13	24
3.	II A	14	15	29
4.	II B	12	16	28
5.	III A	9	11	20
6.	III B	9	10	19
7.	IV	11	14	25
8.	V	12	10	22
9.	VI	15	9	24
Total		108	108	213

Sumber Data: Data Statistik Kantor SD IT Ummi Darussalam Tahun Ajaran

2017/2018

4. Keadaan Guru

Dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dasar dalam mengajar, demikian juga halnya dengan SD IT Ummi Darussalam yang sangat membutuhkan tenaga pendidik dalam rangka menyelesaikan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan bantuan bekisar 10 tenaga pendidik yang berpotensi dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Seorang guru harus mampu menguasai kompetensi dasar jika ingin proses belajar mengajar dapat berjalan baik dan tercapai dengan efektif serta efisien. Karena pendidik yang berkualitas akan menciptakan peserta didik yang berkualitas pula. Demikian pula halnya dengan para pendidik di SD IT Ummi Darussalam, mereka juga lebih mengutamakan sikap professional seorang guru dalam pembelajaran. Keadaan guru yang ada di SD IT Ummi Darussalam dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
JUMLAH TENAGA PENDIDIK SD IT UMMI DARUSSALAM
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No.	Tugas	Nama	Gelar
1.	Kepala Sekolah	Rodiah	S.Pd.I
2.	Guru	Suci Ramadan	
3.	Guru	Juni Sulasih	S.Si
4.	Guru Kelas	Yuli Atika	S.Pd
5.	Guru	Fatimah Sari Nasution	S.Pd.I
6.	Guru Kelas	Juliani	S.Pd
7.	Guru	Chairani Wulandari Tanjung	S.Pd.I
8.	Guru	Sri Wahyuni	

9.	Guru Kelas	Rahmah Hayati	S.Pd
10.	Guru Kelas	Andria	S.Pd.I
Jumlah Seluruh Tenaga Pendidik			10

Sumber Data: Data Statistik Kantor SD IT Ummi Darussalam Tahun Ajaran

2017/2018

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat pendukung dalam kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kelengkapan sarana dan prasarana di SD IT Ummi Darussalam dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3
SARANA DAN PRASARANA SD IT UMMI DARUSSALAM
TAHUN 2017/2018

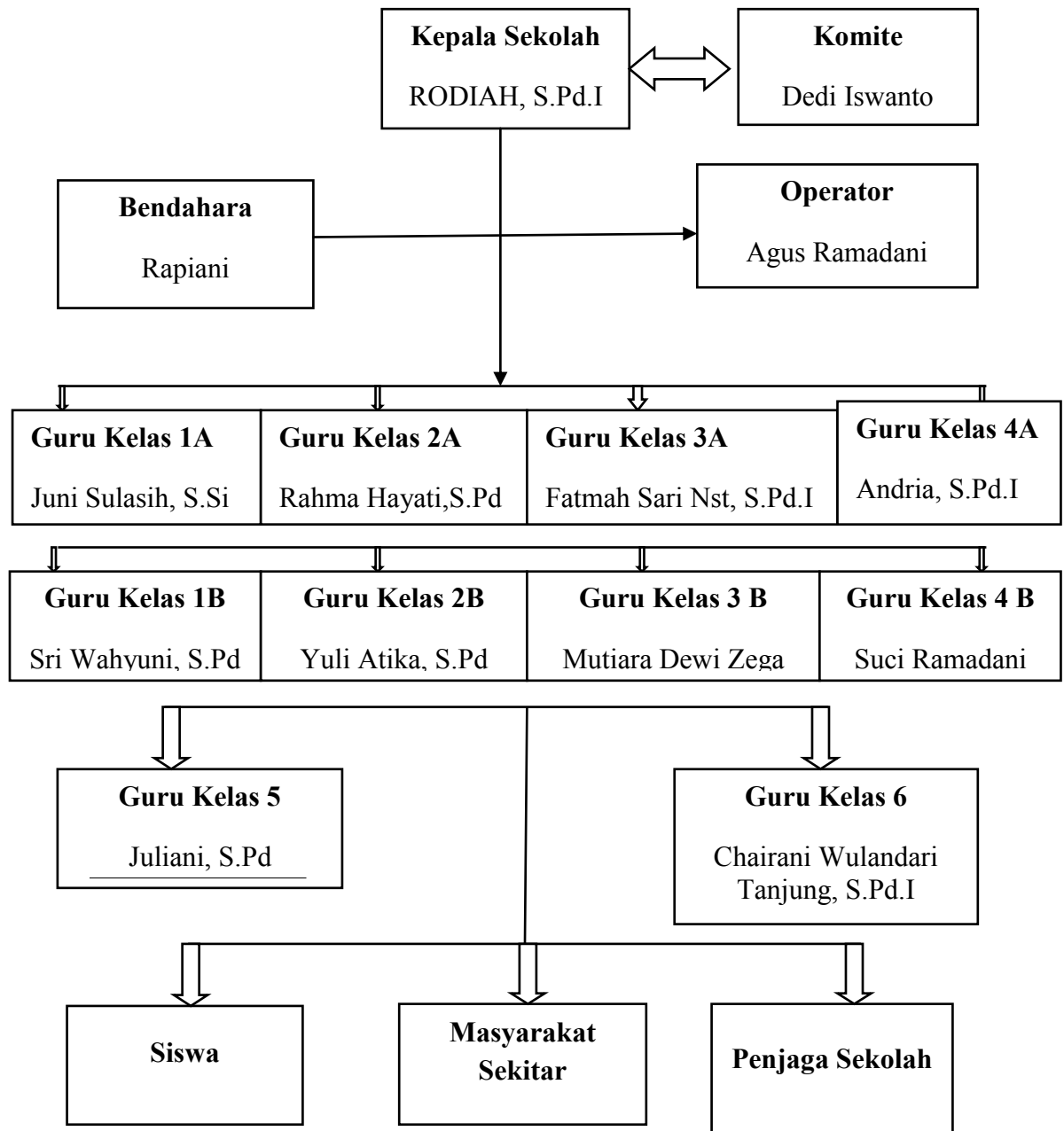
No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Belajar/Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Toilet	2	Baik
5.	Ruang Praktik Ibadah	1	Baik
6.	Lapangan	1	Baik

Sumber Data: Data Statistik Kantor SD IT Ummi Darussalam Tahun Ajaran

2017/2018

6. Struktur Organisasi Sekolah

TABEL 4.4
STRUKTUR ORGNISASI SEKOLAH SD IT UMMI DARUSSALAM
TAHUN 2917/2018



Sumber Data: Data Statistik Kantor SD IT Ummi Darussalam Tahun Ajaran

2017/2018

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian berkaitan dengan pembahasan judul penelitian yang peneliti lakukan, yaitu “Keterampilan menjelaskan pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Umami Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, hasil penelitian ini akan di deskripsikan berdasarkan wawancara terhadap informan dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Temuan khusus penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan fokus masalah sebagai berikut:

1. Persiapan Guru dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, sangat diperlukan adanya persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, karena dengan adanya persiapan yang dilakukan oleh guru tersebut dapat membuat pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Guru A, Guru C, Guru D dan Guru F tentang pelaksanaan persiapan sebelum pembelajaran, maka mereka para guru tersebut menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selalu mempersiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran, jadi saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada dalam RPP, terkadang saya juga membawa media pembelajaran walaupun tidak terlalu sering, gunanya agar mempermudah saya ketika menjelaskan dalam proses pembelajaran yang berlangsung”.

Kepala sekolah SD IT Ummi Darusalam juga memberikan penjelasan ketika ditanyakan mengenai persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar dengan penjelasan sebagai berikut:

“Iya, karena kebetulan saya juga selalu menegaskan kepada seluruh guru yang berada di SD IT ini agar selalu membuat persiapan sebelum mengajar dengan membuat RPP dan saya sarankan agar membawa sumber belajar seperti media atau alat lainnya yang dapat membantu guru dalam menjelaskan pelajaran dan membuat siswa lebih mengerti dengan apa yang dijelaskan guru, walaupun terkadang tidak semua guru yang menggunakan media dalam pembelajaran. Dan setiap paginya saya juga pergi ke tiap-tiap kelas untuk melihat dan memastikan apakah guru-guru membuat RPP atau tidak”.

Kemudian untuk memastikan dan menguatkan serta menunjang informasi tambahan dari guru dan kepala sekolah SD IT Ummi Darussalam, maka siswa juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Iya, Bapak dan Ibu guru kami selalu membawa RPP ketika mengajar, terkadang juga membawa media untuk belajar agar kami mengerti dan tertarik serta bisa lebih aktif lagi dalam pembelajaran”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban guru sebagai kunci utama informasi sangat bekesinambungan dengan hasil jawaban kepala sekolah dan hasil jawaban siswa, yaitu sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan segala sesuatunya terlebih dahulu, seperti mempersiapkan RPP dan sumber belajar lainnya yang

dapat membantu dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran serta membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, media dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk mempermudah penyampaian materi, tetapi di SD IT Ummi Darussalam tidak semua guru yang menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Guru A, Guru B, Guru D dan Guru E tentang ketersediaan media yang ada disekolah sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi dalam pembelajaran, mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Alasan saya mengapa tidak selalu menggunakan media pada setiap pembelajaran karena media yang ada disekolah tidak mendukung dan masih kurang lengkap, hanya ada beberapa yang bisa digunakan dan untuk materi tertentu saja, misalnya seperti IPA materi organ tubuh manusia dan lain sebagainya, infocus juga tidak ada, jika membawa dan membuat media sendiri terkadang saya rasa repot jika setiap kali akan mengajar harus membuat media, belum lagi perihal biaya yang dikeluarkan”.

Ketika ditanyakan kepada kepala sekolah mengenai ketersediaan media yang ada disekolah, maka kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau untuk ketersediaan media yang ada disekolah memang masih kurang memadai, media yang ada masih kurang lengkap, maka dari itu saya menghimbau kepada guru-guru agar membuat media dan membawanya ketika proses pembelajaran berlangsung agar dapat

mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Tetapi saya tidak mewajibkan bahwa setiap guru harus membuat media ketika mengajar, karena saya juga tahu jika setiap kali mengajar harus membuat media sendiri akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit”.

Ketika ditanyakan kepada siswa terkait dengan ketersediaan media yang ada di sekolah, maka mereka memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Media di sekolah kami tidak lengkap, kami kalau belajar tidak sering menggunakan media, infocus saja di sekolah kami tidak ada, jadi pembelajaran terkadang berjalan tidak efektif”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan antara jawaban guru, kepala sekolah, dan siswa bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, namun ketersediaan media yang ada di sekolah SD IT tidak memadai, sehingga setiap guru harus membuat media sendiri ketika akan mengajar.

Tetapi dikarenakan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan jika setiap mrngajar guru harus membuat media sendiri, maka banyak guru yang tidak membuat media ketika mengajar. Sehingga kepala sekolah juga tidak mewajibkan setiap guru untuk membuat media.

2. Kendala yang dialami Guru dalam Mempersiapkan Proses Pembelajaran

Dalam mempersiapkan proses belajar mengajar tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang dihadapi. Dalam hal ini untuk mengetahui kendala apa yang dialami guru dalam mempersiapkan pembelajaran,

maka dilakukan wawancara bersama Guru A, Guru C, Guru D dan Guru E, mereka memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Adanya perubahan kurikulum dari pemerintah yang memang satu sisi menguntungkan guru karena dengan kurikulum baru ini guru tidak banyak berperan, hanya sebagai fasilitator, tetapi satu sisi terkadang membuat kami para guru merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangannya. Sulit untuk mencari media yang cocok untuk materi yang akan diajarkan dan terkadang juga susah ketika menerapkan model pembelajaran yang memang sudah dibuat sendiri, menjelaskan pelajaran tidak sesuai yang sudah ada di RPP. Menggabungkan beberapa tema menjadi satu atau beberapa materi menjadi satu itu membuat kami menjadi kesulitan ketika menjelaskan pelajaran, jadi terkadang ketika menjelaskan tidak sesuai dengan RPP”.

Kepala sekolah SD IT Umami Darussalam juga menjelaskan mengenai kendala yang dihadapi guru dalam mempersiapkan pembelajaran, sebagai berikut:

“Keputusan pemerintah untuk memperbaharui kurikulum yang sudah ada agar menjadi lebih baik lagi memang cukup bagus, tetapi dengan adanya perubahan itu banyak guru yang kesulitan untuk mengikuti perkembangan itu, sehingga perlu adanya pelatihan untuk guru-guru terutama guru-guru yang memang sudah lama atau bisa dikatakan sudah tua”.

Selanjutnya kepala sekolah dalam wawancara lain menambahkan terkait tentang kendala yang dihadapi guru dalam mempersiapkan pembelajaran, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Guru-guru di SD IT ini juga termasuk salah satunya yang sulit untuk mengikuti perkembangan tersebut, sehingga saya sering mengajak para guru yang ada disini untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk guru agar mereka lebih mengerti lagi. Guru juga terkadang mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP ketika mencari metode dan media yang akan digunakan ketika dalam pembelajaran. Perlu banyak pelatihan lagi untuk para guru terkhusus di SD IT ini agar mereka bisa mengikuti perkembangan yang ada sekarang ini”.

Wawancara juga dilakukan bersama siswa agar memastikan kebenaran yang ada, mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Ibu dan Bapak guru kami sering menjelaskan tanpa media, dan terkadang kalau menggunakan media tidak sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga membuat kami susah mengerti dan harus dijelaskan sampai beberapa kali”.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang ada diatas masing-masing saling berkesinambungan, kendala yang dihadapi guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran adalah terkait dengan yang ada di dalam RPP, seperti mencari metode ataupun media yang cocok yang akan digunakan pada pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan serta pemahaman guru mengenai perubahan kurikulum yang ada.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Membina Guru agar Menguasai Keterampilan Mengajar, Terutama Keterampilan Menjelaskan

Keberhasilan dan keunggulan suatu sekolah tidak pernah lepas dari peran seorang guru dan Kepala sekolah, kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar untuk guru-gurunya. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membina guru agar menguasai keterampilan terkhususnya keterampilan mengajar, maka dilakukan wawancara bersama Guru B, Guru C, Guru D, dan Guru E, mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Ibu kepala sekolah sering melakukan pembinaan kepada kami guru-gurunya, setidaknya satu bulan sekali, kepala sekolah juga sering mengadakan seminar dan mengajak guru-gurunya mengikuti diklat. Kepala sekolah sangat berperan dalam membina guru-guru yang ada di SD IT ini. ibu kepala sekolah juga sering mengevaluasi hasil kinerja guru-guru yang ada disini setiap minggunya, sehingga jika ada yang perlu diperbaiki maka akan dibantu oleh ibu kepala sekolah”.

Kepala sekolah juga memberikan penjelasan mengenai perannya dalam membina guru agar menguasai keterampilan mengajar, sebagai berikut:

“Iya, saya sering melakukan pembinaan kepada guru-guru yang ada di SD IT ini, setidaknya saya melakukan pembinaan satu bulan sekali, saya juga sering mengadakan seminar untuk guru-guru, jika ada diklat saya juga mengajak para guru untuk mengikutinya. Melakukan evaluasi terhadap hasil kinerja guru dalam satu minggu menjadi agenda wajib yang biasa saya lakukan, agar jika ada yang perlu diperbaiki segera diperbaiki”.

Hal yang sama juga ditanyakan kepada siswa SD IT mengenai peran kepala sekolah dalam membina guru, mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Ibu kepala sekolah sering ngajak guru-guru pergi seminar, terkadang gantian perginya, misalnya minggu ini Ibu A yang di ajak, minggu depan Ibu B, jadi disekolah kami tetap belajar, kepala sekolah juga sering datang ke kelas-kelas kami kalau guru lagi menjelaskan di kelas, untuk sekedar mengecek keadaan guru dan siswanya ketika belajar”.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jawaban dari keseluruhannya memiliki kesinambungan, dimana kepala sekolah SD IT Ummi Darussalam sangat memperhatikan perkembangan guru-gurunya, kepala sekolah sering melakukan pembinaan terhadap guru setidaknya satu bulan satu kali, beliau juga sering mengadakan seminar dan evaluasi terhadap hasil kinerja guru, hal itu dilakukan dalam waktu satu minggu satu kali serta mengikuti diklat.

4. Usaha Guru untuk Menguasai Keterampilan Menjelaskan Pembelajaran

Keterampilan menjelaskan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena suatu kegiatan belajar mengajar biasanya didominasi oleh pembicaraan guru yang berupa penjelasan. Penjelasan dari seorang guru sangat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman mengenai materi pokok pembelajaran. Penjelasan guru juga dapat membantu mengatasi kurangnya atau tidak tersedianya sumber belajar bagi siswa di sekolah.

Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru untuk menguasai keterampilan menjelaskan pelajaran maka dilakukan wawancara bersama Guru A, Guru B, Guru C dan Guru D, maka mereka memberi penjelasan sebagai berikut:

“Biasanya kami menyiapkan segala sesuatu yang akan dijelaskan untuk kemudian disajikan dalam suatu penjelasan yang beruntun atau sistematis dan menarik bagi siswa. Guru juga merencanakan isi pesan dari materi pembelajaran, guru menyusun apa saja yang akan disampaikan kepada siswa yang dapat menggali kemampuan-kemampuan siswa, seperti kemampuan daya berfikir, bahasa, keterampilan dan lain sebagainya dari materi yang akan disampaikan tersebut”.

Kepala sekolah juga menjelaskan mengenai usaha yang dilakukan guru untuk menguasai keterampilan menjelaskan pelajaran sebagai berikut:

“Iya, guru biasanya sebelum memulai pembelajaran sudah menyiapkan segala sesuatunya, apa-apa saja yang akan disampaikan kepada siswa dan biasanya membuat isi pesan dari materi yang akan disampaikan”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa SD IT Ummi Darussalam mengenai usaha yang dilakukan guru untuk menguasai keterampilan menjelaskan pelajaran, mereka memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Iya, Ibu dan Bapak guru biasanya setiap selesai menjelaskan pelajaran dan sebelum mengakhiri pelajaran selalu menyampaikan isi atau inti dari pembelajaran yang dipelajari saat itu”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jawaban dari masing-masing informan tersebut saling berkesinambungan. Guru selalu berusaha menyiapkan segala sesuatunya sebelum memulai pembelajaran, seperti merencanakan materi yang akan disampaikan serta menyiapkan inti dari pembelajaran yang dilakukan.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Persiapan Guru dalam Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses intraksi antara guru dengan murid yang diakhiri dengan adanya evaluasi hasil belajar dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan persiapan yang maksimal agar pembelajaran dapat tercapai dengan berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, maka seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya seperti, RPP, Silabus, media pembelajaran dan lain sebagainya. Persiapan mengajar pada hakikatnya sangat membantu guru ketika akan menjelaskan materi pelajaran, karena dengan adanya persiapan yang dilakukan guru dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran ketika mengajar agar lebih mudah dan terarah sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media sangat dibutuhkan karena jika dalam kegiatan pembelajaran ada ketidakjelasan pada bahan ajar yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dianggap sebagai sarana yang paling efektif digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Media digunakan sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran serta perasaan dan kemauan siswa untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar biasanya banyak guru yang menggunakan media sebagai alat untuk

mempermudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya di dalam kelas.

Penggunaan media dalam setiap proses pembelajaran yang membuat guru harus mengeluarkan biaya membuat minimnya guru yang menggunakannya ketika mengajar di kelas, belum lagi pemilihan media yang harus sesuai dengan materi pembelajaran sehingga membuat banyak guru malas untuk menggunakannya.

2. Kendala yang dialami guru dalam Mempersiapkan Proses Pembelajaran

Persiapan dalam proses pembelajaran merupakan syarat yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, baik itu berupa persiapan bahan ajar, persiapan mental ataupun yang lainnya. membuat perencanaan pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan dan menyajikan bahan ajar.

Guru harus mampu membuat perencanaan dan menyusun apa saja yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung. perencanaan yang dibuat tentunya akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Dalam persiapan tersebut guru harus mampu menyusun materi pelajaran, media pembelajaran apa yang akan digunakan, metode serta penilaian yang bagaimana yang akan dilakukan pada saat mengajar.

Seorang guru seharusnya membawa RPP, dan silabus ketika akan mengajar, agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Namun di dalam pembuatan RPP tentunya tidak mudah, ada beberapa komponen yang harus benar-benar diperhatikan. Dalam pembuatan RPP guru harus mampu memilih media apa yang akan digunakan, metode apa yang cocok, pendekatan mana yang sesuai serta

penilaian yang bagaimana yang akan dinilai, yang tentunya harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan pembuatan RPP yang bisa terbilang cukup rumit, membuat banyak guru yang malas untuk membuatnya ketika akan mengajar, terlebih mereka yang usainya sudah cukup tua dan masih tetap mengajar. Pembuatan media yang memakan biaya juga membuat banyak guru hanya terfokus dengan sumber buku ajaran yang mereka miliki.

3. Peran Kepala sekolah dalam Membina Guru agar Menguasai Keterampilan Mengajar Terutama Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Dalam meningkatkan kinerja guru, peran kepala sekolah tentunya sangat berpengaruh besar, oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah juga menjadi seorang pendidik bagi para guru, maka kepala sekolah bertugas untuk memberikan pembinaan-pembinaan kepada guru dan staf-staf yang ada di sekolah tersebut. Pembinaan yang dilakukan bisa dengan cara mengadakan seminar dan mengikuti diklat untuk setiap minggunya, atau dengan mengevaluasi hasil kinerja guru dalam satu minggu satu kali.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik guru-guru yang ada di sekolah tersebut dengan cara membimbing guru. Kepala sekolah juga harus memberikan contoh bagaimana cara mengajar yang baik di kelas, berinteraksi

yang baik dengan siswa, dan seberapa pentingnya memiliki keterampilan dalam menjelaskan pelajaran.

4. Usaha Guru untuk Menguasai Keterampilan Menjelaskan

Dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan berarti menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik. Keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

Seorang guru harus dapat menjelaskan berbagai hal kepada peserta didiknya. Penjelasan yang disampaikan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, maka keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar suatu pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

Agar dapat menguasai keterampilan menjelaskan, para guru di SD IT Ummi Darusalam menyiapkan segala sesuatu yang akan dijelaskan untuk kemudian disajikan dalam suatu penjelasan yang beruntun atau sistematis dan menarik bagi siswa.

Guru juga merencanakan isi pesan dari materi pembelajaran, guru menyusun apa saja yang akan disampaikan kepada siswa yang dapat menggali kemampuan-kemampuan siswa, seperti kemampuan daya berfikir, bahasa, keterampilan dan lain sebagainya dari materi yang akan disampaikan tersebut.

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tidak hanya penting bagi siswa, tetapi juga penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menjelaskan pembelajaran.

- a. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik itu di awal, di tengah, atau di akhir pembelajaran.
- b. Pembelajaran harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.
- c. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Materi yang dijelaskan harus bermakna bagi peserta didik.
- e. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penganalisaan perhadat temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan Guru dalam Proses Pembelajaran, Guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya seperti, RPP, Silabus, media pembelajaran dan lain sebagainya. Persiapan mengajar pada hakikatnya sangat membantu guru ketika akan menjelaskan materi pelajaran, karena dengan adanya persiapan yang dilakukan guru dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran ketika mengajar agar lebih mudah dan terarah sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif.
2. Kendala yang dialami guru dalam Mempersiapkan Proses Pembelajaran, Pembuatan RPP yang bisa terbilang cukup rumit, membuat banyak guru yang malas untuk membuatnya ketika akan mengajar, terlebih mereka yang usainya sudah cukup tua dan masih tetap mengajar. Pembuatan media yang memakan biaya juga membuat banyak guru hanya terfokus dengan sumber buku ajaran yang mereka miliki.
3. Peran Kepala sekolah dalam Membina Guru agar Menguasai Keterampilan Mengajar Terutama Keterampilan Menjelaskan Pelajaran, Kepala sekolah menjadi seorang pendidik bagi para guru, maka kepala sekolah bertugas untuk memberikan pembinaan-pembinaan kepada guru dan staf-staf yang ada di sekolah tersebut. Pembinaan yang dilakukan bisa dengan cara mengadakan

seminar dan mengikuti diklat untuk setiap minggunya, atau dengan mengevaluasi hasil kinerja guru dalam satu minggu satu kali.

4. Usaha Guru untuk Menguasai Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Agar dapat menguasai keterampilan menjelaskan, para guru di SD IT Umami Darusalam menyiapkan segala sesuatu yang akan dijelaskan untuk kemudian disajikan dalam suatu penjelasan yang berurutan atau sistematis dan menarik bagi siswa. Guru juga merencanakan isi pesan dari materi pembelajaran, guru menyusun apa saja yang akan disampaikan kepada siswa yang dapat menggali kemampuan-kemampuan siswa, seperti kemampuan daya berfikir, bahasa, keterampilan dan lain sebagainya dari materi yang akan disampaikan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada BAB IV maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Kepala Sekolah agar lebih inovatif dalam menyediakan sarana dan prasarana serta media yang dapat mendukung proses pembelajaran.
2. Peneliti berharap di waktu lain mampu mengembangkan penelitian ini dan mengkaitkan dengan fenomena lain, sehingga semakin menarik dan bagi pembaca lainnya penelitian ini dapat menjadi modal awal untuk membuat penelitian-penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2009, *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amiruddin Siahaan, dan Asrul, 2013, *Panduan Penelitian Skripsi*. Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- A.M, Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Djamaran, Bahri, Syaiful, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudirman., dkk, 2013, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Darmadi, Hamid, 2012, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Habir, Muslich, 1991, *Terjemahan Riyadlus Shalihin*. Semarang: CV Toha Putra.
- Hairani, Makmum, 2013, *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: PT Aswaja Pressindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Majid, A, 2013, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan; Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, J, Lexy, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, H, 2008, *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama Dengan Fak.Tarbiyah IAIN Walisonggo Semarang.
- Mukhrin, et.at, 1991, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*. Surabaya:Al-Ikhlas.

- Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdah,
- Prawira, Atmaja, Purwa, 2012, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prima, Pena, Tim, 2004, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Rahman, Shaleh, Abdul, 2008, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- RI, Agama, Depaetemen, 2004, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kualitat dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Syahrums, dan Salim, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Uzer, Usman Moh, 2006, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahyudin, Din, dkk, 2009, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkell, W, S, 1996, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN 2

PERTANYAAN WAWANCARA

Kepada : Guru Kelas

1. Apakah sebelum mengajar Bapak/Ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah setiap guru harus memiliki keterampilan menjelaskan?
3. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting keterampilan menjelaskan bagi guru?
4. Bagaimana usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dapat membuat siswa lebih aktif?
5. Apakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika menjelaskan pelajaran?
6. Apakah ketika menjelaskan pelajaran Bapak/Ibu menggunakan media?
7. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran?
8. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan pembinaan?

Kepada : Kepala Sekolah

1. Apakah sebelum mengajar Bapak/Ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah setiap guru harus memiliki keterampilan menjelaskan?
3. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting keterampilan menjelaskan bagi guru?
4. Bagaimana usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dapat membuat siswa lebih aktif?
5. Apakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika menjelaskan pelajaran?
6. Apakah ketika menjelaskan pelajaran Bapak/Ibu menggunakan media?
7. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran?
8. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan pembinaan?

Kepada : Siswa

1. Apakah sebelum mengajar Bapak/Ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah setiap guru harus memiliki keterampilan menjelaskan?
3. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting keterampilan menjelaskan bagi guru?
4. Bagaimana usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dapat membuat siswa lebih aktif?
5. Apakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika menjelaskan pelajaran?
6. Apakah ketika menjelaskan pelajaran Bapak/Ibu menggunakan media?
7. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran?
8. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan pembinaan?

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD IT UMMI DARUSSALAM

Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

II. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

III. Indikator

- 4.1.1 Menyebutkan pengertian keputusan bersama
- 4.1.2 Mendemonstrasikan dan mempraktekkan contoh pelaksanaan hasil keputusan bersama

IV. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menyebutkan pengertian keputusan bersama
- b. Siswa dapat mendemonstrasikan dan mempraktekkan contoh pelaksanaan hasil keputusan bersama

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:**

Disiplin

Tanggung jawab

Rasa ingin tahu

Menghargai

V. Materi Pokok

Keputusan Bersama

VI. Strategi dan Metode

Strategi : Kooperatif tipe *twostaytwostray*

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Guru mengajak siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran• Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa• Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran• Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari• Guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran• Guru memberikan <i>pretest</i> kepada masing-masing siswa• Guru menyiapkan bahan-bahan pembelajaran	10 Menit
2. Kegiatan Inti <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none">• Menggali pengetahuan awal dan pengalaman siswa terkait materi	50 Menit

<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok dan setiap masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aturan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. • Masing-masing kelompok diberikan wacana terkait pokok bahasan yang akan didiskusikan. • Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan pokok bahasan yang telah diberikan oleh guru. <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dua orang dari masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk bertamu ke kelompok lain dengan tujuan untuk mendengarkan penjelasan mengenai pokok bahasan yang telah didiskusikan. • Dan dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas untuk memberikan informasi terkait pokok bahasan yang telah didiskusikan dengan anggota kelompoknya. • Setelah dua orang yang menjadi tamu telah mendapatkan informasi ataupun penjelasan dari kelompok lain, lalu mereka kembali ke kelompoknya. • Setelah kembali ke kelompok masing-masing, dua orang yang tadinya bertugas sebagai tamu harus menjelaskan kembali ke anggota kelompoknya terkait pokok bahasan yang diterimanya dari kelompok lain. • Masing-masing kelompok membuat catatan berupa rangkuman 	
--	--

<p>mengenai beberapa pokok bahasan yang telah diterima.</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil rangkumannya. • Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah informasi yang didapatkan temannya sesuai dengan apa yang disampaikan. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. • Guru membagikan lembar <i>posttest</i> • Guru memberikan penguatan materi pembelajaran. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami. 	
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang menyampaikan hasil informasi yang didapatkan dengan tepat. • Guru dan siswa menyimpulkan hasil materi pembelajaran. • Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran • Guru mengucapkan salam. 	10 Menit

VIII. Media Dan Sumber Pembelajaran

Media : Gambar

Sumber : Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V

IX. Penilaian

Indikator Pencapaian Kelompok	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
IPA: <ul style="list-style-type: none">Menyebutkan pengertian keputusan bersama.	Tes tertulis	Pilihan ganda	Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar! 1. Segala putusan yang telah ditetapkan melalui berbagai pertimbangan disebut... a. Peraturan b. Keputusan c. Pendapat d. Kesepakatan
<ul style="list-style-type: none">Mendemonstrasikan dan mempraktekkan contoh pelaksanaan keputusan bersama.	Unjuk kerja	Produk	Hasil diskusi kelompok

Kriteria Penilaian

1. Produk (Hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

2. Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Kerjasama	• Bekerja sama	4
		• Kurang kerjasama	2
		• Tidak bekerjasama	1
2	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	4
		• Kurang partisipasi	2
		• Tidak berpartisipasi	1

3. Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1						
2						
3						
4						
5						

Catatan: Nilai = (Jumlah skor : Jumlah skor maksimal) x 10

LAMPIRAN 3



Ket. Wawancara dengan guru SD IT





Ket. Wawancara dengan siswa/i SD IT Ummi Darussalam



Ket: Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Ummi Darussalam



Ket. Sekolah Dasar Islam Terpadu Umami Darussalam



Ket. Foto bersama kepala sekolah SD IT Umami Darussalam

